

## KAJIAN PSIKOLINGUISTIK TENTANG KASUS ETERLAMBATAN BICARA PADA ANAK

Della Afita<sup>1</sup>, Meilan Arsanti<sup>2</sup>

[dellaafita10@gmail.com](mailto:dellaafita10@gmail.com)<sup>1</sup>, [meilanarsantisunissula@ac.id](mailto:meilanarsantisunissula@ac.id)<sup>2</sup>

Universitas Islam Sultan Agung

### ABSTRAK

Anak-anak harus selalu berkomunikasi dengan kedua orang tuanya di rumah. Apakah itu bayi atau anak lima tahun. Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk menemukan dan mengungkapkan factor-faktor yang menyebabkan anak-anak mengalami keterlambatan bicara serta metode untuk mencegah keterlambatan bicara tersebut agar anak-anak dapat berbicara dengan lancar di masa depan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa anak mengalaminya keterlambatan bicara karena orangtuanya sibuk sendirian di luar sehingga dia jarang menemani anaknya dan jarang berinteraksi dengan anak-anaknya ketika berada di rumah karena orangtuanya merasa lelah karena pekerjaan dan tidak mempunyai waktu untuk berinteraksi Bersama anak.

**Kata Kunci:** Anak, belajar bahasa, bicara terlambat.

### ABSTRACT

Children must always communicate with both parents at home. Whether it's a baby or a five year old child. The purpose of writing this article is to discover and reveal the factors that cause children to experience speech delays as well as methods to prevent these speech delays so that children can speak fluently in the future. The research results show that some children experience speech delays because their parents are busy alone outside so they rarely accompany their children and rarely interact with their children when they are at home because their parents feel tired from work and don't have time to interact with their children.

**Keywords:** Children, language learning, late speaking.

### PENDAHULUAN

Anak-anak harus selalu berhubungan dengan kedua orang tuannya di rumah setiap hari. Entah itu seorang anak kecil atau seorang anak usia lima tahun. Interaksi dalam keluarga sangat penting untuk pertumbuhan anak. karena melalui interaksi tersebut anak akan dapat belajar cara berbicara di depan orang banyak dengan Bahasa yng diperolehnya dari orang tua. Anak pertama kali memperoleh Bahasa bahsa dalam lingkungan keluarga Ketika orang tua mengamati mereka bermain atau melakukan aktivitas di dalam rumah. Orng tua mendidik anak-anak mereka untuk berbicara dengan sopan dan benar saat berinteraksi dengan orang lain.

Namun, anak-anak mungkin mengalami keterlambatan berbicara jika mereka jarang berbicara dengan orang tuanya. Dalam kasus di mana seorang anak mengalami keterlambatan berbicara. hal ini akan membuatnya sulit untuk berinteraksi dengan orang-orang di sekitarnya karena ia hanya sedikit kosakata yang diperolehnya dari orang tuanya saat kecil. Dalam keadaan seperti ini, anak-anak seringkali mencoba berbicara tetapi tidak lancar. Dalam situasi lain, orang tua mungkin Lelah setelah bekerja seharian penuh dan tidak memiliki waktu untuk berinteraksi fdengan anak-anak mereka di rumah karena mereka memiliki kegiatan sendiri di luar pekerjaan mereka.

Pada artikel ini akan dijelaskan banyak penyebab keterlambatan berbicara pada anak-anak. Berbagai penelitian telah dilakukan untuk mengkaji kasus Speech Delay pada anak-anak balita dan anak berusia lima tahun di berbagai tempat dan waktu.

Menurut satu jurnal studi tentang Bahasa lisan pada anak yang terlambat bicara di usia lima tahun, anak-anak yang mengalami keterlambatan bicara harus dilatih untuk berbicara secara teratur agar mereka dapat berbicara dengan cara yang tepat dan efektif.

Menurut Astikasari, (2018), risiko terlambat bicara memiliki rasio terbesar pada anak balita laki-laki dengan tingkat pendidikan rendah di sekolah.

Menurut parahita, dkk (2022) kemampuan berbicara anak dapat dilihat dari kemampuan berbahasanya seperti ketepatan berbicara, penekanan kata, intonasi, dan lamanya waktu bicara yang sesuai, serta pemilihan kata dan kecocokan dalam berbicara.

### **Psikolinguistik**

Menurut Alfiana, dkk (2020), psikolinguistik adalah proses mental yang terjadi ketika seseorang mendengarkan atau memahami kalimat ketika berinteraksi dengan orang lain dan bagaimana keterampilan Bahasa dikembangkan.

Psikolinguistik adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari penggunaan Bahasa dalam memahami kalimat-kalimat yang berbeda dalam suatu Bahasa tertentu. Psikolinguistik adalah studi tentang bagaimana pemerolehan Bahasa mempengaruhi perilaku psikologis. Psikolinguistik merupakan bidang penelitian khusus yang mempelajari bagaimana perkembangan Bahasa anak dikaitkan dengan masalah psikologis. fatmawati, (2015)

Menurut pendapat Yulianda, (2019), psikolinguistik adalah bidang studi yang menggabungkan ilmu linguistik dan psikologi untuk mempelajari bagaimana Bahasa dan pikiran berinteraksi. Tujuannya adalah untuk menemukan pola yang memungkinkan proses mendasar untuk memahami Bahasa manusia.

Psikolinguistik adalah studi tentang bagaimana kata-kata disandi dan dipahami oleh penerima dari pembicara. (Osgood and Sebeok in Stern, 1983: 296) mendiskusikan hubungan antara bahasa dan pikiran, membahas proses encoding dan pemahaman pesan, membahas hubungan antara Bahasa dan komunikasi antara pembicara dan pendengar, dan juga terkait dengan perkembangan Bahasa anak.

### **Pemerolehan Bahasa**

Pertama, pemerolehan Bahasa dapat dibagi menjadi dua aspek: kemampuan dan kinerja. Proses kinerja membutuhkan kompetensi, yang terkait dengan pemahaman produksi ujaran. Proses akuisisi Bahasa pertama dibantu oleh alat akuisisi Bahasa (LAD). Chomsky menyatakan bahwa hipotesis Nurani memiliki banyak konsekuensi karena seorang anak dapat berinteraksi tanpa menghafal kata-kata tertentu.

Salah satu konsep yang paling tepat dan sederhana adalah pengambilan Bahasa. Pengembangan Bahasa anak terjadi selama pertumbuhan mereka atau bahkan sejak usia dini. proses pemerolehan Bahasa digunakan oleh anak-anak untuk menyesuaikan diri dengan gagasan dan kemungkinan dari orang tua hingga mereka dapat menguasai tata Bahasa dasar dari Bahasa pertama mereka.

Contoh pemerolehan Bahasa anak adalah anak meniru ucapan orang tuanya dan mulai mengenal kosa kata tertentu.

### **Keterlambatan bicara atau speech delay**

Gangguan perkembangan yang sering terjadi pada anak adalah keterlambatan berbicara atau speech delay. peneliti melakukan penelitian tentang perkembangan Bahasa anak-anak yang mengalami keterlambatan berbicara dan menemukan bahwa, karena kedua orangtuanya sibuk dengan pekerjaan, mereka mungkin tidak memiliki waktu untuk berbicara dengan anak berusia lima tahun.

Anak itu hanya sibuk bermain dengan perangkat elektronik sepanjang hari dan jarang diajak berbicara di tempat tinggalnya, yang akhirnya berdampak pada kemampuan interaksinya dengan orang lain Ketika dia berusia empat tahun delapan bulan.

Van tiel mengatakan bahwa keterlambatan berbicara pada anak-anak usia dini dapat muncul dalam beberapa bentuk, salah satunya adalah (a) gangguan bahasa khusus, yang merupakan kelainan pada Bahasa pertama. Hal ini dapat menyebabkan masalah dalam pertumbuhan anak. Namun, masalah sensoris, neurologis, kognitif tidak disebabkan oleh hal ini. Hal ini dapat terjadi jika orang tua tidak memberikan perawatan yang tepat kepada anak mereka. (b) gangguan ekspresi bicara dan bahasa yang menyebabkan anak mengalami kesulitan dalam mengungkapkan diri melalui bahasanya. Umumnya, pola dari gangguan ini menghasilkan gangguan pada kefasihan dan artikulasi. (c) Gangguan pemrosesan auditori sentrum adalah jenis gangguan berbahasa yang tidak disebabkan oleh masalah pendengaran. Dia pandai mendengarkan. Namun, anak itu mengalami kesulitan saat menerima informasi, sehingga dia tidak dapat berbicara dengan lancar. Ada banyak alasan mengapa anak-anak dapat mengalami keterlambatan bicara, seperti kesulitan berbicara atau mengerti ucapan dalam berbagai situasi.

## **METODE PENELITIAN**

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut muslimat, dkk (2020) pendekatan ini digunakan untuk mengeksplorasi, menemukan, dan mendeskripsikan dampak sosial yang tidak dapat diukur, dijelaskan, atau digambarkan dengan pendekatan kualitatif.

Selain itu, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif. Pendekatan ini merupakan jenis penelitian yang mengedepankan permasalahan berdasarkan fakta dan gambaran lingkungan sekitar serta bersifat objektif, apa adanya, dan bebas dari intervensi. Data utama yang dikumpulkan darisemua data analisis akan digunakan untuk menganalisis penuturnya. Salah satu contohnya adalah seorang anak yang mencoba mengucapkan sebuah kata, tetapi dia melakukan beberapa kesalahan kosa kata dan beberapa hanya terdiam karena tidak tahu kosa kata apa yang akan digunakan anak tersebut.

Studi kasus dibuat setelah penelitian selesai. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa subjek khusus studi kasus penelitian ini adalah keterlambatan Bahasa pada anak dalam kehidupan sehari-hari. Baik di tempat tinggal sendiri dan di daerah sekitarnya.

Metode pengumpulan data menggunakan observasi sederhana. Data dikumpulkan dari anak-anak yang tinggal di dekat dan sekitar rumah peneliti.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Teori yang telah disampaikan sebelumnya tentang keterlambatan bicara anak, juga dikenal sebagai speech delay, telah dijelaskan beberapa kasus yang telah terjadi terkait dengan keterlambatan bicara anak. Ini adalah pembahasan saat ini.

### **Kasus Keterlambatan Bicara Pada Anak**

Berdasarkan pengamatan saya di sekitar rumah, saya melihat banyak anak yang mengalami keterlambatan berbicara. Setidaknya sepuluh anak kecil telah didiagnosis mengalami keterlambatan bicara karena factor seperti lingkungan. Hal ini terbukti dalam kompleks perumahan dengan sepuluh anak yang hanya memiliki beberapa anak. Dua kasus keterlambatan bicara pada anak berusia lima tahun adalah contohnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa factor yang menyebabkan keterlambatan perkembangan bicara anak dikompleks perumahan adalah sebagai berikut: kedua orang tua, terutama orang tua yang bekerja, jarang memberi perhatian pada anak mereka karena sibuk dengan pekerjaan mereka. Anak ini baru berumur lima tahun. Karena mereka sibuk bekerja di kantor sepanjang hari, ayah dan ibu tidak punya waktu untuk berkomunikasi dengan anak-anak mereka.

Anak tersebut hanya menggunakan beberapa kata yang dia pelajari saat masih balita

Ketika diminta berbicara. Berbicara, kata-kata seperti “minum” berubah menjadi “mium”, “bola” berubah menjadi “boa”, “tidur” berubah menjadi “tiur”, dan sebagainya. Selain itu, kita dapat menemukan situasi lain di mana anak-anak mengucapkan kata-kata seperti “mama minta makan” dengan mengucapkan “mama mita maan”. Cara anak itu digambarkan menunjukkan bahwa dia mengalami keterlambatan dalam berbicara.

Kasus lainya ditemukan di lingkungan sekitar tempat tinggal peneliti. Anak tersebut juga berusia lima tahun. Karena ibunya sibuk bekerja sebagai pedagang, anak ini hanya terobsesi dengan gawainya. Jika anak tersebut tidak diajak berbicara dengan ibunya, dia mungkin mengalami speech delay atau terlambat bicara. Namun, Bahasa yang dia gunakan berasal dari pengalamannya dengan gawai tersebut.

Namun, Bahasa yang dia pelajari tidak sesuai dengan standar, dan ini perlu dipertimbangkan. Anak-anak berusia lima tahun yang tidak diawasi orang tua saat menggunakan ponsel atau gawai dapat mengalami efek negative, seperti kehilangan kemampuan berbicara. Saat anak itu berusaha berbicara, dia akan menggunakan kata-kata yang dia pelajari dari gambar atau dengar di gawai. Akibatnya, kalimatnya tidak tepat.

Masalah utama adalah bagaimana anak tersebut tumbuh dewasa dan berinteraksi dengan dunia luar. Anak itu kesulitan berbicara di depan orang lain. Dia hanya bisa menggunakan beberapa kosa kata yang dia pelajari sejak kecil dan dia mengucapkannya dengan terbata-bata atau tidak lancar. Situasi seperti ini sangat memengaruhi perkembangan Bahasa anak.

### **Penyebab keterlambatan bicara pada anak**

Artikel di [klikdokter.com](http://klikdokter.com) menyatakan bahwa beberapa kondisi dapat menyebabkan keterlambatan berbicara pada anak: gangguan pendengaran, gangguan perkembangan Bahasa dan bicara, gangguan structural pada area artikulasi, autism dan afasia. Autism adalah masalah perkembangan yang menghambat kemampuan seseorang untuk berbicara dan berinteraksi.

Beberapa gejala umum anak yang terlambat berbicara pada saat itu termasuk kesulitan memahami, mengucapkan kalimat, dan bercerita dengan baik. Terdapat juga gejala umum lain yang menunjukkan keterlambatan bicara, seperti anak yang mengucapkan dengan artikulasi yang buruk, kesulitan menggabungkan kalimat, atau kesulitan berbicara dengan kata-kata yang tidak jelas atau tidak koheren.

Pemerolehan Bahasa adalah komponen psikolinguistik yang menyebabkan keterlambatan berbicara pada anak. Anak-anak dengan keterlambatan berbicara hanya akan memperoleh sedikit kosakata dari orang tuanya pada usia dini.

Pelajaran Bahasa sangat penting untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak. Anak dengan keterlambatan bicara akan mengalami kesulitan dalam memperoleh Bahasa, yang dianggap sebagai halangan dalam perkembangan bicaranya. Keterlambatan bicara juga merupakan factor lain yang menyebabkan anak tidak dapat memahami informasi yang disampaikan melalui Bahasa.

Untuk menghindari keterlambatan atau penundaan bicara, penting untuk mengawasi perkembangan Bahasa anak. Apabila anak tidak mendapatkan rangsangan Bahasa yang cukup, hal itu dapat berdampak pada psikis anak. Akibatnya, anak-anak mungkin lebih suka diam atau tidak mengatakan apa-apa karena merasa takut melakukan kesalahan saat berbicara di depan orang lain.

Anak yang mengalami keterlambatan bicara juga mungkin mengalami kesulitan dalam mengulang kata atau kesulitan berbicara

### **Cara Mengatasi Anak Terlambat Bicara**

Stimulus dan strategi bermain harus digunakan untuk mengatasi keterlambatan bicara anak. Salah satu cara untuk mendorong pertumbuhan Bahasa anak adalah dengan mengajarkannya berbicara setiap hari dan mengajarkan kata-kata sederhana; membacakan cerita, terutama dongeng sebelum tidur; dan membatasi penggunaan perangkat elektronik agar mereka lebih tertarik untuk berinteraksi dan meningkatkan kemampuan berbahasa mereka.

Pendekatan bermain ini juga memungkinkan anak bermain di luar, berjalan-jalan di taman, bermain tebak-tebakan terhadap benda-benda disekitarnya, menebak warna, dan lain sebagainya. Selain itu, aktivitas bermain ini akan membantu anak-anak meningkatkan kosakata mereka dan membuatnya lebih mudah untuk mengkomunikasikan apa yang mereka lihat.

### **Cara Mencegah Keterlambatan Bicara pada Anak**

Ada strategi preventif untuk mencegah keterlambatan bicara pada anak. Rangsangan yang tepat dan sesuai adalah salah satu cara untuk mencegah anak terlambat berbicara atau speech delay. Metode ini membantu anak-anak lebih mudah dipahami dengan mengajarkan mereka untuk berbicara perlahan dan menggunakan Bahasa isyarat. Untuk membantu anak meningkatkan kosakatanya, bantu dia menonton TV anak-anak dan menebak warna dan benda yang ditampilkan.

Karena itu, Anda harus selalu ada untuk mendampingi anak anda dan mengajarkan mereka berbicara dengan baik, sehingga anak anda tidak akan mengalami kesulitan berbahasa atau berbicara ketika mereka dewasa. Melatih anak berbicara sangat penting untuk meningkatkan perkembangan Bahasa mereka dan meningkatkan kemampuan berbicara mereka

### **KESIMPULAN**

Salah satu gangguan perkembangan bicara yang sering terjadi pada anak-anak adalah keterlambatan bicara, juga dikenal sebagai speech delay. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti gangguan pendengaran, kelainan perkembangan bahasa dan cara berbicara, gangguan struktur pada area artikulasi, autisme, dan juga afasia. Semua ini masuk dalam kategori anak yang mengalami keterlambatan bicara. Autism merupakan gangguan perkembangan yang menghambat kemampuan seseorang dalam berkomunikasi.

Anak tersebut mengubah susunan kata saat berbicara. Misalnya, kata “minum” diubah menjadi “mium”, “bola” diubah menjadi menjadi “tiur”, dan sebagainya. Kita juga melihat kasus lain di mana anak-anak mengatakan “mama minta akan” tetapi sebenarnya mengatakan “mama mita maan”. Hal ini bisa menjadi salah satu penyebab anak terlambat berbicara.

Stimulus dan bermain dapat membantu anank menangani keterlambatan bicara mereka. Ini akan membantu mereka belajar kosakata dan kalimat yang baik dan akhirnya dapat berbicara dengan tepat dan lancar di depan umum.

Untuk mencegah keterlambatan bicara pada anak, orang tua harus terus mendorong mereka untuk berinteraksi dan mengajarkan mereka berbicara perlahan-lahan, sehingga mereka dapat memahami kosakata yang diajarkan oleh orang tua. Pada akhirnya, anak-anak akan mampu berbicara dengan baik, tepat dan dapat menyesuaikan diri dengan Bahasa ibu mereka.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Astikasari, N. D., & Weto, I. (2018). Analisis Pola Asuh Orang Tua Dengan Keterlambatan Bicara Pada Anak Usia 3-5 Tahun. *Oksitosin: Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 5(1), 32-42.DOI

- <https://doi.org/10.35316/oksitosin.v5i1.358>
- Parahita, A. D., Harras, K. A., & Nurhadi, J. (2022). Studi Kasus Bahasa Lisan Anak Terlambat Bicara: Kajian Psikolinguistik. *Jurnal Pesona*, 8(1), 88-97. Doi <https://doi.org/10.52657/jp.v8i1.1651>
- Fatmawati, S. R. (2015). Pemerolehan bahasa pertama anak menurut tinjauan psikolinguistik. *Lentera*, 17(1). DOI <https://doi.org/10.21093/lj.v17i1.429>
- Alfiana, R., & Kuntarto, E. (2020). Perkembangan bahasa pada anak usia dini. *Repository Unja*. <https://repository.unja.ac.id/10185/>
- Yulianda, A. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi keterlambatan berbicara pada anak balita. *Bahastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(2), 41-48. DOI <https://doi.org/10.30743/bahastra.v3i2.1137>
- Muslimat, A. F., Lukman, L., & Hadrawi, M. (2020). Faktor Dan Dampak Keterlambatan Berbicara (Speech Delay) Terhadap Perilaku Anak Studi Kasus Anak Usia 3-5 Tahun: Kajian Psikolinguistik. *Jurnal Al-Qiyam*, 1(1), 1-10. DOI <https://doi.org/10.33648/alqiyam.v1i1.122>
- Arsanti, M. (2014). Pemerolehan bahasa pada anak (kajian psikolinguistik). *Jurnal Pbsi*, 3(2).DOI.